

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas
No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

**SIGNIFIKASI *HOMO MENSURA* MENURUT PROTAGORAS DALAM
PLURALITAS DI INDONESIA**

SKRIPSI

oleh:

Christoforus Dominic Fernandez Lamury

NPM: 6121801003



Pembimbing

Fabianus Sebastianus Heatubun, Pr., Drs., SLL.

BANDUNG

2022

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : CHRISTOFORUS DOMINIC FERNANDEZ LAMURY
NPM : 6121801003
FAKULTAS : ILMU FILSAFAT
**JUDUL : SIGNIFIKASI *HOMO MENSURA* MENURUT PROTAGORAS
DALAM PLURALITAS DI INDONESIA**

Bandung, Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Filsafat

Dr. Theol. Leonardus Samosir

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Fabianus Sebastian Heatubun, Pr., Drs., SLL

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Signifikasi *Homo Mensura* Menurut Protagoras Dalam Pluralitas Di Indonesia” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau jika ada tuntutan formal atau tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Juli 2022

yang membuat pernyataan



Christoforus Dominic Fernandez L

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih, penulis panjatkan kepada Tuhan karena Tuhan telah memberi rahmat-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan permenungan akan pengetahuan selama menempuh Pendidikan S1 pada Fakultas, Universitas Katolik Parahyangan. Pengambilan judul skripsi ini adalah Signifikasi *Homo Mensura* Menurut Protagoras Dalam Pluralitas Di Indonesia. Skripsi ini merupakan persyaratan kelulusan program studi S1 di Fakultas Filsafat Unpar.

Tentunya dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengakui banyak kesulitan yang dialami. Namun, karena rahmat Tuhan yang begitu baik melalui suatu ketulusan perhatian dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih tersebut, penulis sampaikan kepada:

1. Rm. Fabianus Sebastian Heatubun, Drs., SLL., selaku dosen pembimbing serta *prefectus studiorum* yang tiada hentinya telah memberikan suatu bimbingan serta arahan kepada penulis. Begitu pula, penulis mendapatkan gagasan, serta referensi-referensi untuk penyusunan skripsi ini.
2. Rm. Nikasius Jatmiko, selaku Rektor Seminari Tinggi Santo Petrus Paulus Keuskupan Bogor.
3. Para Dosen, yang telah memberikan bekal pengetahuan sehingga dapat menunjang penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga, baik orang tua dan kakak penulis, karena cinta dan doa mereka membuat penulis semakin semangat untuk membuat skripsi ini.

5. Teman-teman komunitas Seminari Tinggi Santo Petrus Paulus, Keuskupan Bogor, karena mereka memberikan motivasi yang membuat penulis semangat untuk penulisan skripsi ini.
6. Teman Angkatan, yang tiada henti-hentinya mengingatkan dan memberikan dukungan dalam hal moral sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta bagi seluruh pihak, yang tanpa disadari telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa tidak ada karya yang sungguh-sungguh lengkap dan sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik positif yang membangun kiranya perlu untuk mengisi lorong-lorong yang mungkin belum sempat untuk digali dan dimaknai oleh penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna untuk memberikan cara pandang kita terhadap pengetahuan akan kebenaran.

Bandung, Juli 2022

Christoforus Dominic Fernandez L

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERRSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN EPISTEMOLOGIS <i>HOMO MENSURA</i>	10
2.1 Sejarah Epistemologi.....	11
2.2 Aliran-aliran Epistemologi	13

2.2.1 Rasionalisme	13
2.2.2 Empirisisme	14
2.2.3 Kritisisme	16
2.2.4 Intuisiisme	17
2.3 Absolutisme	17
2.4 Relativisme	19
2.5 Pro – Kontra Absolutisme dan Relativisme	20
2.6 Kesimpulan.....	26
BAB III DOKTRIN <i>HOMO MENSURA</i> MENURUT PROTAGORAS	28
3.1 Sejarah Kehidupan Protagoras.....	28
3.2 Epistemologi <i>Homo Mensura</i> Menurut Protagoras	30
3.3 Interpretasi Epistemologis <i>Homo Mensura</i>	33
3.4 Argumentasi Pertahanan Protagoras.....	37
3.5 Pemahaman terhadap Standar Objektif	43
3.6 Ruang Lingkup Relativisme Protagoras	46
3.7 Kesimpulan.....	48

BAB IV KEBERADAN <i>HOMO MENSURA</i> DI TENGAH PLURALITAS	
<i>INDONESIA</i>	49
4.1 Definisi Pluralitas	50
4.2 Fenomena Pluralitas di Indonesia.....	52
4.3 Posisi Relativisme <i>Homo Mensura</i> di tengah Pluralitas.....	59
4.4. Kesimpulan.....	64
BAB V KESIMPULAN	66
DAFTAR PUSTAKA	72

**SIGNIFIKASI HOMO MENSURA MENURUT PROTAGORAS DALAM
PLURALITAS DI INDONESIA**

Oleh:

Christoforus Dominic Fernandez Lamury
NPM: 6121801003

Dosen Pembimbing:

Fabianus Sebastian Heatubun, Drs., SLL.

Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Filsafat

ABSTRAK

Protagoras dianggap sebagai tokoh filsafat kuno dan mungkin telah terlupakan. Hal ini dikarenakan menjadi tidak relevan jika prinsip *homo mensura* diterapkan dengan konteks saat ini. Sebab konteks pada saat Protagoras menciptakan doktrinnya dengan konteks masyarakat pada saat ini mungkin sudah berbeda. Namun nyatanya, yang mampu menyelesaikan problema yang terjadi di kehidupan plural Indonesia adalah dengan konsep *homo mensura*-nya. Konsep ini bukanlah hal yang percuma, tapi perlu untuk dipertimbangkan kembali relevansinya di tengah kehidupan plural ini. Sebab seperti itu, problema yang lahir di tengah kehidupan plural ini karena adanya suatu paham absolut yang dipaksakan kepada masyarakat dan sebagai jalan keluarnya adalah dengan konsep relativisme *homo mensura* Protagoras.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kodratnya manusia merupakan makhluk penilai, hal ini sesuai dengan doktrin Protagoras yang menyampaikan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat memaksakan perspektif setiap orang, terhadap apa yang mereka rasakan dan dijadikan “patokan” atau standar universal. Mengapa demikian? Karena menurut Protagoras setiap individu itu sendiri yang dapat merasakan sendiri “keakuratan” tentang persepsi dan sensasi yang dirasakannya terhadap suatu hal. Misalnya, bagaimana perbedaan antara dua orang dalam merasakan rasa “pedas” dalam masakan atau makanan. Orang ‘A’ yang tidak terbiasa makan pedas, akan merasa kepedasan saat makan cabai satu biji, sedangkan, orang ‘B’ yang terbiasa memakan masakan pedas tidak merasa pedas saat memakan cabai tiga biji. Lalu siapa yang paling benar dalam menentukan rasa pedas tersebut? Tentu diri mereka masing-masing. Protagoras adalah bagian dari pergeseran fokus filosofis dari tradisi filsafat alam pra Sokrates sebelumnya ke minat pada filsafat manusia. Dia menekankan bagaimana subjektivitas manusia menentukan cara kita memahami; atau bahkan membangun, dunia kita, posisi yang masih merupakan bagian penting dari tradisi filsafat modern.

Sama halnya dengan kasus yang disampaikan oleh Protagoras. Ketika Protagoras menyatakan bahwa "manusia adalah ukuran segala sesuatu" ia menyimpulkan bahwa semua pengetahuan, kebijakan, atau kebijaksanaan ditentukan oleh orang atau masyarakat yang memegang keyakinan tersebut. Misalnya, pada hari musim panas yang

hangat di Athena, seorang pria dari Swedia akan mengunjungi dan berkomentar bahwa iklimnya panas. Seorang pria dari Mesir akan mengunjungi dan berkomentar bahwa itu sangat dingin

Maka dengan kasus-kasus permisalan demikian, apakah kita bisa menghakimi bahwa salah satu dari mereka yang paling benar ataupun yang paling salah? Menurut paham *homo mensura*, tentu kedua nya sama-sama benar berdasarkan cara pandang mereka masing-masing.

Disisi lain Plato sangat mengkritik paham tersebut, dimana menurut Plato dari kedua kasus diatas harus ada salah satu yang dijadikan acuan kebenaran, tidak bisa kedua pendapat itu dianggap benar, karena menurut Plato pernyataan Protagoras ini mengaburkan perbedaan antara apa yang benar dan apa yang salah. Bila pernyataan Protagoras diamini begitu saja, maka segala sesuatu adalah benar. Padahal dalam kenyataannya, suatu pandangan tentang sesuatu tidak bisa dibenarkan oleh dua pernyataan yang bertolak belakang karena akan menimbulkan ambiguitas.

Maka timbullah paham absolut dan relatif, yang akhirnya menciptakan “kaum” dan pemahaman yang saling bersebrangan. Doktrin yang diciptakan oleh Protagoras pun melahirkan kritik terhadapnya. Seperti yang dikatakan Plato tentang kritiknya terhadap pendapat Protagoras yang menyatakan bahwa manusia adalah penentu segala hal dan kebenaran bersifat relatif. Plato mengatakan, bahwa dapat dibayangkan betapa *Chaosnya* apabila semua pendapat dikatakan benar, maka tidak ada yang dapat menegur kesalahan, mengatur sesuatu dan mengadili sesuatu karena semua dianggap benar. Menurutnya bentuk epistemologi relativisme ini rentan akan kekacauan

Tapi tidak bisa juga dikatakan kalau doktrin Protagoras ini salah. Karena kalau dipahami lebih dalam doktrin *homo mensura* ini menunjukkan bahwa tidak ada seorangpun yang bisa secara mutlak menghakimi manusia lain, sebab paham Protagoras ini mengarahkan agar semua manusia bertanggung jawab atas kebenaran yang ditentukannya. Jadi doktrin ini bisa dilihat dari sudut pandang yang lebih positif juga.

Misalnya, seperti doktrin *homo mensura* diterapkan pada negara yang bersifat “plural” dimana konsep pluralitas ini berarti sesuatu yang lebih dari satu substansi dan mengacu kepada adanya realitas dan kenyataan¹. Dengan fenomena pluralitas di Indonesia ini sangat sesuai menerapkan doktrin *homo mensura*, dimana doktrin ini sangat menghargai keberagaman karena pluralitas di Indonesia ini tidak bisa menerapkan epistemologi absolutisme yang bersifat mutlak. Terutama pada masa modern saat ini dimana setiap orang diberikan hak penuh akan kebebasan berpendapat terhadap apapun.

Namun sekiranya ada juga yang menganggap bahwa pemahaman *homo mensura* ini sudah *out of the date*. Hal itu dikarenakan menjadi tidak relevan jika prinsip *homo mensura* diterapkan dengan keadaan saat ini, sebab konteks pada saat Protagoras menciptakan doktrinnya dengan konteks saat ini mungkin sudah berbeda. Akan tetapi, peneliti menemukan masih adanya unsur atau pengaruh daripada teori filsafat kuno dari Protagoras ini di dalam perkembangan filsafat. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana doktrin *homo mensura* yang dikemukakan oleh seorang filsuf Yunani yaitu Protagoras di dalam perkembangan filsafat dan dalam pluralitas di Indonesia.

¹ Rohman, F., & Munir, A. A. “Membangun Kerukunan Umat Beragama dengan Nilai-Nilai Pluralisme Gus Dur”, dalam jurnal *An-Nuha*, Vol 5, No 2 (Desember 2018) 155-172.

Dengan begitu, Penelitian ini akan mengolah sumber informasi yang didapatkan dari sumber-literatur dan juga artikel terkait untuk mendukung keakuratan isi penelitian ini. Pengambilan tema ini sengaja dipilih oleh penulis karena, ingin meninjau dan melihat bagaimana subjek sebagai *homo mensura* di tengah situasi pluralitas di Indonesia, apakah subjek *homo mensura* mendapatkan “ruang” atau “tempat” di tengah pluralitas?

Peneliti juga akan melakukan analisa, apakah benar doktrin *homo mensura* ini apakah sudah benar benar tidak relevan untuk saat ini? sebab jika dilihat kepada perkembangan filsafat sepertinya terdapat beberapa aliran mengacu kepada filsafat kuno yang ditemukan Protagoras ini. Oleh karena itu penulis ingin melihat lebih jauh signifikansi *homo mensura* ini terhadap perkembangan filsafat yang ada. Dengan judul penelitian **“SIGNIFIKANSI *HOMO MENSURA* MENURUT PROTGORAS DALAM PLURALITAS DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menemukan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

Dengan adanya paham yang berlawanan antara paham absolut dan relatif terhadap kebenaran, membuat peneliti menemukan pertanyaan terhadap konsep kebenaran dan juga mempertanyakan tingkat relevansi antara doktrin *homo mensura* dengan kondisi pluralitas di Indonesia, dimana segala hal di Indonesia sudah bersifat absolut yang membenam kebebasan berpendapat setiap individu. Oleh karenanya, tidak semua hal bisa dikategorikan dalam paham absolutisme. Dan juga, terdapat pendapat yang mengatakan bahwa paham *homo mensura* ini sudah “*out of the date*” maka peneliti ingin meninjau

lebih jauh kebenaran dari pandangan tersebut. Karena jika peneliti pahami lebih dalam, ternyata terdapat pula dalam perkembangan filsafat mengacu pada filsafat kuno ciptaan Protagoras ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Dapat melihat Landasan epistemologi terhadap doktrin *homo mensura*
2. Memahami doktrin *homo mensura* itu sendiri
3. Memahami arti pluralitas serta melihat fenomena pluralitas yang terjadi di Indonesia serta melihat serta mengetahui signifikansi *homo mensura* menurut Protagoras.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis (akademis)
 - a. Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi serta pengetahuan mengenai analisa terkait Tujuan penelitian ini adalah mengetahui signifikansi *homo mensura* menurut Protagoras
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat terhadap perkembangan ilmu filsafat, secara khusus terhadap penelitian signifikansi *homo mensura*

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan masukan serta tambahan pemikiran untuk masyarakat mengenai signifikansi *homo mensura* menurut Protagoras
- b. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan bagaimana signifikansi *homo mensura* menurut Protagoras

1.5 Metode Penelitian

Pada Penelitian ini, Metode yang digunakan adalah analisis kritis dan pendekatan fenomenologis. Maksud dari analisis kritis itu melihat dari sumber-sumber yang sudah ada dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini setelah itu dianalisis oleh penulis secara kritis dengan melihat dari fenomena-fenomena yang telah terjadi. Dengan menggunakan metode analisis kritis maka peneliti akan memberikan penjelasan mengenai konteks pluralisme di Indonesia dan kemudian menyampaikan pandangan-pandangan Protagoras mengenai doktrin *homo mensura*.

Dalam mengumpulkan sumber berdasarkan teori tokoh dan buku dengan tema dan topik yang terkait dengan penelitian ini. Kemudian, peneliti hanya akan berfokus pada fenomena pluralitas di Indonesia agar pembahasan dalam penelitian tidak keluar dari tema yang diangkat. Dalam penelitian ini, penulis banyak mengambil dasar referensi dari buku "*Protagoras and the Challenge of Relativism*" oleh Ugo Zilioli dan jurnal-jurnal, serta artikel yang terkait dalam pembahasan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian kali ini akan digambarkan secara garis besar melalui sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penyajian penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika ini mempunyai urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan mengenai latar belakang, lalu mengidentifikasi masalah yang akan dianalisa untuk penelitian ini lalu dilanjutkan dengan menuliskan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian sebagai sub-bab untuk arahan penelitian apa yang akan dilaksanakan pada skripsi ini. Selain itu, pada di bab ini akan disertakan tujuan dan manfaat dari hasil penelitian, serta terakhir akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan penelitian ini demi memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian demi ilmu dan informasi yang kelak diperoleh bagi perkembangan pengetahuan.

BAB II LANDASAN EPISTEMOLOGIS *HOMO MENSURA*

Pada bab selanjutnya, peneliti akan menguraikan mengenai cabang ilmu filsafat yang berisikan teori-teori yang mendasarkan pembahasan mengenai penelitian kali ini yaitu empat jenis epistemologi yang berkaitan dengan *homo mensura* dan pendalaman epistemologi absolutisme dan relativisme yang nantinya akan dikaitkan pada fenomena pluralitas di bab IV. Sumber pustaka yang meliputi kajian teori, konsep, dan studi

terdahulu dan dalam pembahasannya akan dijelaskan secara umum mengenai pengertian, subjek, objek, tentang teori kebenaran, dan pengetahuan.

BAB III DOKTRIN HOMO MENSURA MENURUT PROTAGORAS

Pada bab III, peneliti akan menguraikan secara mendalam mengenai Protagoras dan doktrin *Homo Mensura*. Peneliti akan mendalaminya dengan melihat latar belakang kehidupan Protagoras. Lalu peneliti melihat definisi *homo mensura* yang dikatakan oleh Protagoras dan tokoh-tokoh lain, baik yang mendukung maupun yang menentang Protagoras. Tidak hanya berhenti pada definisi, peneliti juga akan melihat kriteria-kriteria yang membangun prinsip *homo mensura* ini. Setelah itu Peneliti mencoba untuk memahami argumentasi pembelaan Protagoras terhadap orang-orang yang tidak setuju dengan doktrinya. Sehingga dengan begitu peneliti sekiranya memiliki pemahaman yang jelas akan doktrin *homo mensura* menurut Protagoras.

BAB IV ANALISIS KEBERAGAMAN DI INDONESIA

Ketika sudah memperoleh pemahaman yang cukup akan Doktrin *homo mensura* menurut Protagoras, maka peneliti akan mencoba untuk melihat relevansinya terhadap fenomena pluralitas yang terjadi di Indonesia. Namun sebelum sampai di situ, terlebih dahulu, peneliti akan menjelaskan definisi tentang pluralitas. Lalu penulis akan mencoba melihat fenomena pluralitas yang terjadi di Indonesia. Dan pada akhirnya penulis mencoba untuk melihat keterkaitan doktrin *homo mensura* di tengah kehidupan pluralitas di Indonesia.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir kali ini, penulis akan memberikan penjelasan berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan dari penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian. Lalu, Pada bab ini peneliti akan menyampaikan kritik dan saran dari kasus yang dibahas pada penelitian dan akan memberikan saran dengan dasar ilmu filsafat terkait penelitian untuk memecahkan keterbatasan penelitian maupun untuk penelitian selanjutnya.